

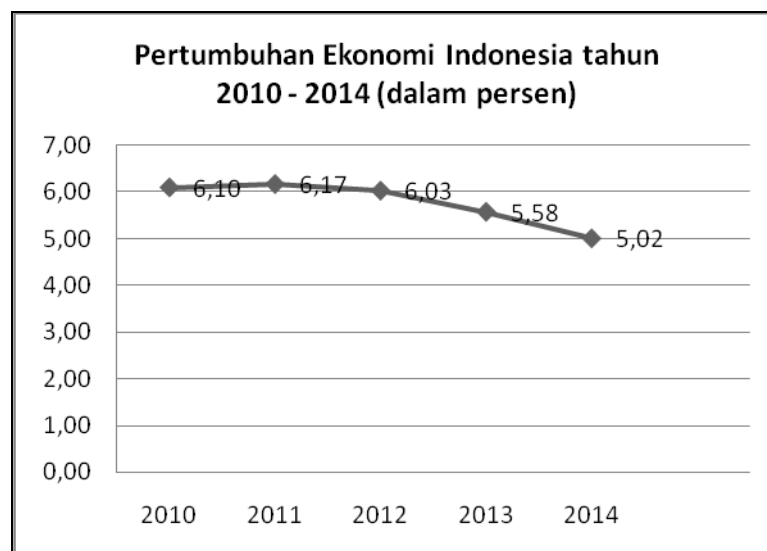
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Menurut Muana pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.¹ Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP).

Gambar 1.1



Sumber: BPS 2014, Data Diolah

¹ Muana Nanga, *Makroekonomi: teori, masalah, dan kebijakan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), 273.

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui pada tahun 2014 pertumbuhan Indonesia menunjukkan level terendah selama kurun waktu tahun 2010 hingga 2014 yaitu hanya 5,02%. Padahal angka pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan pada tahun 2014 sebesar 5,5%. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan. Perlambatan tersebut disebabkan oleh (1) Menurunnya konsumsi rumah tangga sebagai akibat dari kenaikan harga BBM, (2) Turunnya ekspor barang dan jasa karena terjadinya perlambatan ekonomi di negara tujuan ekspor, (3) Penghematan belanja pemerintah seperti larangan rapat di hotel dan pemangkasan perjalanan dinas, (4) Penurunan PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto) yaitu menurunnya pembangunan prasarana di konstruksi dan transportasi.²

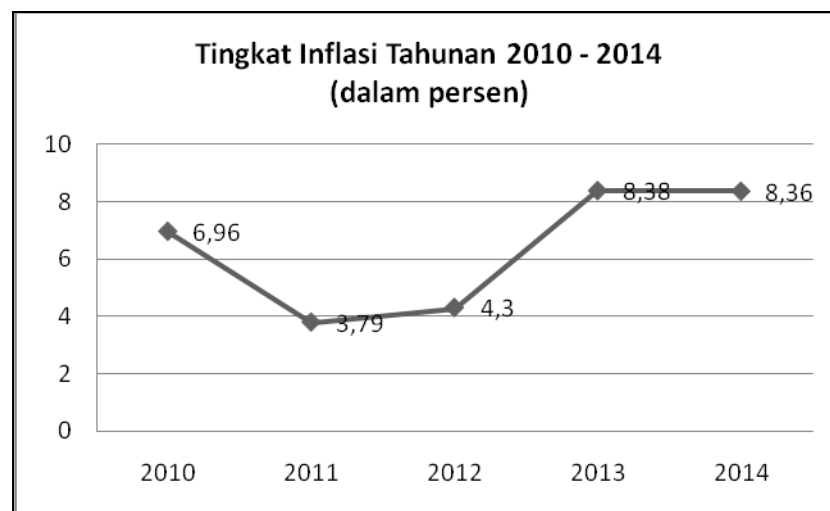
Kenaikan harga BBM merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya inflasi pada tahun 2014. Walaupun inflasi pada tahun 2014 lebih rendah daripada tahun 2013, namun hal tersebut sama-sama tinggi akibat terjadinya kenaikan harga BBM, dimana BBM tersebut menyumbang inflasi sebesar 1,04%.³ Kenaikan tersebut mengakibatkan harga komoditas-komoditas lainnya turut naik sehingga mengakibatkan inflasi. Hal ini dikarenakan BBM merupakan komoditas strategis sebab memiliki efek

²Siti Nuraisyah dan Arie Dwi Budiawati, "Tiga Penyebab Pertumbuhan Ekonomi 2014 Melambat", *Viva News*, <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/586313-tiga-penyebab-pertumbuhan-ekonomi-2014-melambat>, 5 Februari 2015, diakses tanggal 13 Maret 2016.

³Satyagraha, "Inflasi Tahun Lalu 8,36 Persen, Turun Tipis Dari Tahun 2013", *Antara News.com*, <http://www.antaranews.com/berita/471903/inflasi-tahun-lalu-836-persen-turun-tipis-dari-tahun-2013>, Jumat, 2 Januari 2015, diakses tanggal 13 Maret 2016.

berantai yang dapat menyebabkan kenaikan harga pada komoditas lain. Lebih jelas lihat tabel 1.2 berikut:

Gambar 1.2



Sumber: BPS 2014, Data Diolah

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat ditakuti oleh semua negara. Menurut Rahardja dan Manurung mengatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.⁴ Tingkat inflasi dapat diketahui melalui tiga cara yaitu Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*), Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*), dan Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*).⁵ Ketiga cara tersebut hanya Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*) lah yang digunakan Indonesia dalam menentukan tingkat inflasi.

⁴ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, Cet III (Jakarta: LPFE-UI, 2008), 359.

⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis* (Bandung: ALFABETA, 2010), 94-96.

Menurut Prathama Rahardja dan Manurung inflasi memiliki beberapa dampak buruk terhadap individu dan masyarakat yaitu pertama, menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap. Kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap, seperti pegawai negeri sipil ataupun karyawan.

Kedua, memperburuk distribusi pendapatan. Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik karyawan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya. Sehingga inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan pemilik kekayaan tetap akan semakin tidak merata.

Ketiga, terganggunya stabilitas ekonomi. Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan atas kondisi di masa depan (ekspektasi) para pelaku ekonomi. Sehingga hal ini akan mengacaukan stabilitas dalam perekonomian suatu negara, karena akan memunculkan perilaku spekulasi dari masyarakat.⁶

⁶Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi.*, 371-372.

Industri perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara tepat dan cepat, untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat.

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Pengertian bank syariah telah dijelaskan pada Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan “Perbankan Syari’ah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syari’ah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah

merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.⁷

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Kinerja keuangan bank merupakan hal yang sangat penting karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat tertarik bertransaksi di bank tersebut.

Indikator dalam menilai kinerja bank adalah rasio keuangan. Menurut warsidi dan Bambang, analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.⁸

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, cet III (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 18.

⁸ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 45-46.

Pertumbuhan ekonomi yang melambat pada tahun 2014 tersebut, memberikan dampak pada kinerja bank syariah milik BUMN (BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BTN Syariah) yaitu terlihat dari perolehan laba. Berikut data perolehan laba dari keempat bank BUMN tersebut:⁹

Tabel 1.1
Perolehan Laba Bank milik BUMN tahun 2013 – 2014

No	Nama Bank	Laba Tahun 2013	Laba Tahun 2014	Prosentase Laba
1.	BNI Syariah	117,46 M	163,25 M	Naik 38%
2.	BRI Syariah	129,56 M	9,5 M	Turun 92,68%
3.	Bank Syariah Mandiri	810,7 M	71,8 M	Turun 4,3 %
4.	BTN Syariah	229,38 M	202,14 M	Turun 11,88 %

Tabel tersebut menginformasikan bahwa BNI Syariah mampu meningkatkan laba di saat pertumbuhan ekonomi melambat dengan kenaikan sebesar 38%. Sedangkan bank milik BUMN lainnya yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BTN Syariah mengalami penurunan laba masing-masing sebesar 92,68% ; 4,3% ; dan 11,88%.

Profitabilitas atau sering disebut rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.¹⁰ Rasio yang biasa digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). ROE menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan *net income*, sedangkan

⁹Ramdania, “Bank Syariah BUMN ‘Melempem’ di Tahun 2014”, *Dream.co.id*, <http://m.dream.co.id/dinar/bank-syariah-bumn-melempem-di-tahun-2014-1503090.html>, 10 Maret 2015, diakses tanggal 05 November 2015.

¹⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010), 33.

ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *income* dari aset yang dimiliki.¹¹ Berdasarkan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasional perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Berdasarkan perbedaan di atas, maka penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas dengan alasan bahwa ROA digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara menyeluruh. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa hanya BNI Syariah dari keempat bank syari'ah milik BUMN yang mampu mengalami kenaikan laba di saat pertumbuhan ekonomi yang melambat pada tahun 2014, maka penulis merasa tertarik untuk penelitian yang berjudul **“PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK NEGARA INDONESIA (BNI) SYARI’AH PERIODE 2012-2014”**.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, 281.

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, cet II (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2009), 120.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat inflasi di Indonesia?
2. Bagaimana profitabilitas BNI Syariah?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas BNI syari'ah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat inflasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui profitabilitas BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas BNI syari'ah.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi yang sudah diperoleh diperkuliahan serta menambah koleksi kepustakaan STAIN Kediri.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan evaluasi bank syariah yang berkaitan dengan peningkatan profitabilitas sekaligus dapat mengetahui besarnya pengaruh inflasi terhadap profitabilitas sehingga dapat dijadikan sarana dalam menetapkan strategi usaha dari waktu ke waktu.

3. Bagi penulis

Salah satu sarana penerapan ilmu ekonomi yang sudah didapatkan di perkuliahan untuk mengaplikasikannya dalam bentuk penelitian sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti.

4. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wacana kepada masyarakat tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada BNI Syariah periode 2012–2014.

E. Telaah Pustaka

Rujukan yang dijadikan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang berkaitan tentang inflasi dan profitabilitas yang sudah dilakukan oleh peneliti di beberapa perguruan tinggi. Namun fokus pembahasan skripsi tersebut berbeda dengan yang akan penulis bahas dalam skripsi. Hasil penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Syari'ah Mandiri oleh Dewi Maisarotul Mufidah (2014), mahasiswi STAIN Kediri. Penelitian ini fokus pada efisiensi operaional Bank Syari'ah Mandiri tahun 2010–2012. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang rendah dan mempunyai pengaruh negatif dengan persamaan regresi $Y = 105,415 - 15,063 (X)$. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,157 dalam arti variabel X hanya memberikan pengaruh sebesar 15,7% dan 84,3% sisanya dipengaruhi faktor lain.¹³
2. Pengaruh risiko pembiayaan *ijarah* terhadap *profitabilitas* Bank Syari'ah Mandiri oleh Rahmi Muskimawati (2015), mahasiswi STAIN Kediri. Penelitian ini fokus pada pembiayaan *ijarah* Bank Syari'ah Mandiri, dengan hasil bahwa antara variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang lemah, yakni 0,227. Pada tabel *coefficients* diperoleh hasil bahwa Sig. 0,183 yang berarti $> 0,005$ maka H_0 diterima. H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh risiko pembiayaan *ijarah* terhadap *profitabilitas* Bank Syari'ah Mandiri. Pada model *summary* diperoleh bahwa variabel x mempengaruhi variabel y sebesar 5,1%. Hasil di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh risiko pembiayaan *ijarah* terhadap *profitabilitas* Bank Syari'ah Mandiri, hal ini karena pembiayaan *ijarah* yang disalurkan risiko pembiayaan *ijarah* terhadap *profitabilitas* Bank

¹³ Dewi Maisarotul Mufidah, “Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah Mandiri”, Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: STAIN KEDIRI, 2014), 67.

Syari'ah Mandiri tidak sebesar seperti pembiayaan-pembiayaan yang lainnya.¹⁴

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan bank yaitu *profitabilitas*. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel x, jika penelitian terdahulu menggunakan efisiensi operasional dan risiko pembiayaan *ijarah*, maka penelitian ini menggunakan inflasi sebagai variabel x.

3. Analisis tingkat inflasi dan dampaknya terhadap perkembangan indeks harga saham sektor-sektor industri di bursa efek Indonesia oleh Anggun Virgianto Pirade (2010). Penelitian ini fokus pada perkembangan Indeks Harga Saham dan berjenis penelitian kuantitatif dengan hasil bahwa ada pengaruh secara signifikan antara tingkat inflasi dengan perkembangan Indeks Harga Saham sektor-sektor industri. Besar pengaruh tingkat inflasi terhadap perkembangan indeks harga saham sektor-sektor industri sebesar 47,06% dan sisanya 52,94% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, terdapat hubungan negatif antara tingkat inflasi terhadap indeks harga saham sektor-sektor industri secara signifikan.¹⁵

¹⁴ Rahmi Muskimawati, "Pengaruh risiko pembiayaan *Ijarah* terhadap *Profitabilitas* Bank Syari'ah Mandiri", Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: STAIN KEDIRI, 2014), 90.

¹⁵ Anggun Virgianto Pirade, "Analisis Tingkat Inflasi Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Sektor-Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia", Skripsi diterbitkan (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2010), iv.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada : pertama, variabel X yaitu inflasi. Kedua, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel Y. Penelitian terdahulu menggunakan perkembangan Indeks Harga Saham, sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas bank syariah.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji lagi secara empiris.¹⁶

Adapun hipotesis yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah

1. H_a = Inflasi (X) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) BNI Syariah.
2. H_o = Inflasi (X) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) BNI Syariah.

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 69.